BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara kepada orang tua subjek yang memiliki anak terlambat bicara di usia 7 tahun. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (1999) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya". Penelitian ini menggunakan strategi *case study*. Strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010).

Bagian utama dari analisis kualitatif, bahan tersebut dibentuk oleh Proses coding, yaitu menafsirkan teks dianalisis dan menghubungkan makna (dari kata-kata kunci, gagasan, kode) ke bagian individu masing-masing. Analisis kualitatif dari bahan dimulai dengan mendefinisikan unit koding, diikuti oleh catatan fenomena yang tepat sesuai dengan penilaian dan menganalisis karakteristik fenomena tersebut dan berakhir dengan pengembangan dasar teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di rumah subjek, di desa wringinanom kecamatan wringinanom kabupaten Gresik. Karena kedua subjek yang kesehariannya selalu di rumah dan sekitarnya, peneliti hanya berfokus pada rumah dan lingkungan sekitarnya.

C. Sumber Data

Sumber data akan di ambil dari subjek yakni orangtua yang memiliki anak terlambat bicara (speech delay) dan satu informan yaitu tetangga dekat subjek. Untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku subjek sehari-hari dan bagaimana aktifitasnya saat ini baik di rumah maupun di lingkungannya. Alasan memilih subjek tersebut karena subjek adalah orangtua yang memiliki anak terlambat bicara tetapi anak tersebut juga memiliki kelebihan yang berbeda dengan anak seusianya. Seperti contoh anak dapat menciptakan permainan nya sendiri meskipun tidak dengan orang lain yaitu mampu membuat mobil-mobilan dari barang bekas, kemudian mampu menguliti kabel yang tidak berfungsi sehingga bisa berfungsi kembali, anak tersebut semangat sekali ketika belajar dan cepat merespons stimulus oranglain di lingkungnnya.

Orangtua mengetahui anak mereka terlambat bicara ketika anak berusia dua tahun, orang tua pernah membawa anak mereka yang terlambat bicara ke salah satu rumah sakit untuk memperiksakan apakah anak mereka mengalami penyakit serius karena masih belum mampu berbicara, padahal anak seusianya sudah dapat berbicara. Setelah orangtua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui bahwa anak mereka tidak mengalami gangguan pendengaran atau penyakit serius lain nya, orangua merasa lega. Kemudian orangtua terus mengajari anak untuk dapat berbicara dengan cara terus mengajaknya berkomunikasi atau berbicara. Orangtua juga bersyukur karena kemampuan bicara anak mereka semakin meningkat dan menjadi lebih baik sampai saat ini. Orangtua juga terbuka dengan tetangga mengenai kondisi anak merek yang mengalami terlambat bicara. Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang di rasakan individu serta aktifitas positif. Sejauh ini menurut peneliti kedua subjek menunjukkan emosi positif dan aktifitas yang positif ketika mereka memiliki anak yang terlambat bicara.

D. Cara Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data berdasarkan dengan metode yang peneliti pakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode ini di gunakan untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan perilaku orangtua, komunikasi orangtua dengan anak, komunikasi orangtua dengan tetangga, dan sebagainya tentang orangtua yang memiliki anak terlambat bicara.

2. Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur karena peneliti akan berhubungan lansung dengan subjek dan berusaha mengungkapkan suatu keadaan tertentu dari subjek. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang gambaran kebahagiaan orangtua yang memiliki anak terlambat bicara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis baik berupa pernyataan, atau foto dari subjek yang di teliti, perilaku yang dapat di dokumentasikan. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Setelah memperoleh data yang di butuhkan, peneliti akan menganalisis dengan analisis data, merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur studi kasus (Moelong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada dilapangan yang kemudian diinterpretasikan secara khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini;

1. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkipsi wawancara, *menscaning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan menkoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkip wawancara, lalu di koding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

F. Keabsahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Creswell (2010) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010) memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

1. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkipi.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama patner satu tim dalam pertmuan rutin atau *sharing* analisis.
4. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (creswell 2014). Peneliti menggunakan Mentriangulasi (*triangulate*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

Data akan di peroleh dengan menggunakan wawancara lansung orang tua subjek, dan supaya mendapatkan data yang valid peneliti akan menyiapkan alat tulis untuk menulis hasil dari wawancara kepada subjek dan informan. Dan menggunakan alat untuk merekam pada saat wawancara, seperti contoh HP atau alat rekam lainnya. Peneliti juga akan mengobservasi subjek beserta lingkungannya, dengan mencatat dan memotret nya. Dan menjadikan hal tersebut sebagai dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id